

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SDN 09 Kabawetan Kepahiang

Endah Nurkemala

SDN 09 Kabawetan, Kabupaten Kepahiang
endahnurkemala62@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini juga dilakukan karena melihat berbagai masalah dalam proses pembelajaran yang membuat siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa masih kurang pada mata pelajaran PAI kelas VI SDN 09 Kabawetan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI pada semester ganjil SDN 09 Kabawetan, Kepahiang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar tes tertulis. Teknik analisis data dengan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria. Sedangkan data tes dianalisis menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian yaitu siklus I dengan rata-rata skor observasi aktivitas siswa 26,5 termasuk kategori cukup, sedangkan rata-rata siswa 68,6, dengan ketuntasan belajar klasikal 73,33% ; Siklus II dengan rata-rata skor aktivitas siswa 33,5 kategori baik, sedangkan nilai rata-rata siswa 75 dengan ketuntasan belajar klasikal 86,6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN 09 Kabawetan. Maka disarankan kepada guru PAI Sekolah Dasar untuk menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran, dan dalam penerapannya hendaknya guru memperhatikan pengaturan peran siswa dan melakukan persiapan sebaik mungkin.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Salah satu cara mempersiapkan pendidikan yang lebih relevan dengan tuntutan kehidupan dewasa ini ialah diterapkannya pembaharuan dan pengembangan sistem pendidikan nasional secara menyeluruh, merata, dan terpadu. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam pembaharuan dan pengembangan pendidikan ini adalah terlaksananya pendidikan nasional yang merata dan berkualitas serta sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin berkebang pesat.

Perkembangan masyarakat sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih maka kepala lembaga pendidikan yang ada di Indonesia berupaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar, agar prestasi belajar peserta didik dapat lebih meningkat dengan penerapan metode mengajar yang efektif dan tepat dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi kejayaan masa mendatang. Oleh karena itu, seharusnya semua lembaga pendidikan atau sekolah dan semua guru selalu berusaha dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sehingga dapat memberikan peluang besar dalam mencapai keberhasilan, di dalam al-Qur'an sendiri Allah SWT memerintahkan untuk banyak membaca atau memahami segala sesuatu yang ada di sekitar kita khususnya dalam bidang pendidikan, sebagaimana firman Allah di dalam al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Yang artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Sebagaimana pendapat Saiful Bahri bahwa cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai karna itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik- teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang guru sebaiknya selalu menggunakan metode dalam proses belajar mengajarnya. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik, kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan akan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan pelajaran dengan baik, dan merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini akan berdampak pada proses mengajar dan hasil belajar peserta didik. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, juga dituntut untuk dapat terampil

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu), *student teams achievement division (STAD)*, *Group intervetivigation go a round*, *Think pair and share*, *make a match* (membuat pasangan) dan lain-lain. Tetapi disini penulis hanya akan membahas tentang penerapan pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sutau tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dengan memiliki pembelajaran yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik. Berkaitan dengan uraian diatas dari hasil observasi pra survey di beberapa SD Kepahiang terhadap guru mata pelajaran Agama dalam melakukan proses kegiatan pengajaran beliau hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan data diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa hasil belajar Mata pelajaran PAI peserta didik kelas VI di SD Negeri 09 Kabawetan Kepahiang belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai (KKM) 70 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 peserta didik atau 46%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 21 atau 54% peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih di bawah kriteria pencapaian ketuntasan belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 09 Kabawetan Kepahiang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 30 siswa, dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, yang mana masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yakni bulan September sampai bulan oktober 2021. Kegiatan-kegiatan dalam rentang waktu tersebut tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan hingga tahap penyelesaian penulisan laporan. Sebelum melakukan siklus pertama peneliti mengadakan kegiatan pra siklus yang

mencakup observasi dan pengemalan kelas yang dilanjutkan diskusi dengan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai konsep yang akan diberikan siswa pada pelajaran PAI kelas VI SD Negeri 09 Kabawetan Kepahiang.

Adapun permasalahan yang diperoleh dalam pelajaran PAI adalah: a) Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, b) Kurang tepatnya Strategi pembelajaran yang digunakan guru sehingga pada proses belajar mengajar dominasi guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah dan klasikal. c) Masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan oleh guru. d) Kurangnya keseriusan, dan kesadaran peserta didik untuk bertanya di depan kelas. Analisa data dalam penelitian tidak dilakukan dengan menggunakan data tes. Tes yang diperoleh dianalisa dengan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan berhasil bila siswa di kelas sebanyak 85% memperoleh nilai 65 keatas.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian harus didukung oleh data yang valid. Hasil penelitian harus menjawab permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan. Pada hasil penelitian bisa dibuatkan sub judul sesuai kebutuhan. Sub judul hasil penelitian dituliskan dengan ketentuan berikut:

Hasil

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, RPP, LKS, lembar pengamayan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Siklus I

1) Pertemuan pertama Siklus I

Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan kelas dengan memberi salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru mengabsen siswa. Kemudian guru memberikan appersepsi dengan memberikan pertanyaan “Apakah yang kalian ketahui tentang pengertian perbedaan Nabi dan Rasul? Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian memperlihatkan alat peraga ayat Al-qur’an tentang pengertian nabi dan rasul. bersama siswa. kemudian guru menjelaskan materi pelajaran tentang perbedaan nabi dan rasul. Setelah itu, guru membagi siswa 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan nilai awal siswa pada MID semester ganjil. Saat membentuk kelompok yang telah ditentukan, siswa banyak yang bermain dan melakukan kegiatan lain. Peneliti membagikan LKS I kepada kelompok 1, 2, 3, dan LKS 2 dibagikan kepada kelompok 4, 5, 6, dan 7. Kemudian guru memberi pengarahan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, yaitu setiap kelompok mempersiapkan 2 orang dari kelompoknya tinggal dikelompoknya untuk membagikan dan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya kepada tamu yang datang, 2 orang lagi bertugas menjadi tamu untuk mencari informasi. Kelompok 1 bertemu kepada kelompok 2, kelompok 2 ke kelompok 3, kelompok 3 ke kelompok 4, kelompok 4 ke kelompok 5, dan kelompok 5 bertemu kepada 6, kelompok 6 ke kelompok 7.

Kemudian guru berkeliling untuk membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan terhadap pemahaman materi. Setelah selesai berdiskusi, peneliti,

meminta 2 orang siswa yang telah ditentukan sebagai tamu, bertamu kekelompok lain untuk mencari informasi dan 2 orang siswa yang tinggal bertugas membagikan dan menjeaskan hasil diskusinya ketamu mereka. Guru merasa kerepotan saat membimbing diskusi karena siswa belum pernah belajar dengan model yang diterapkan tersebut. Kemudian tamu berpamitan dan kembali kekelompok mereka sendiri untuk melaporkan informasi yang didapat dari kelompok lain. Setiap kelompok menggabung dan mendiskusikan kembali dalam kelompoknya. Selanjutnya, perwakilan dari siswa mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompok.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi kelompok, guru meminta perwakilan dari dua kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan teman-temannya. Dan guru meminta agar kelompok lain menanggapi. Kemudian guru menilai keaktifan siswa baik secara individu dan kelompok, pada saat presentasi berlangsung. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran kemudian.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan kelas memberi salam dan berdo'a kemudian memberikan appersepsi. Kemudian guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri 4 orang seperti pertemuan pertama siklus I.

3) Pertemuan Ketiga siklus I

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan siklus I, dengan kisis-kisi soal ulangan siklus I soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dan siswayang mengikuti ulangan siklus I 30 siswa.

4) Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan tindakan yang telah dilakukan sebanyak dua kali pertemuan masih terdapat kekurangan baik peneliti maupun siswa, sehingga hasil dari siklus I dapat disimpulkan masih perlu perbaikan. Kekurangan guru diantaranya adalah: (a) guru belum menguasai materi pelajaran, (b) guru belum maksimal menyakinkan siswa pada saat memberikan penguatan (c) guru kurang mengelola kelas dengan baik dan (d) guru kurang membimbing siswa dalam berdiskusi.

Kekurangan siswa diantaranya adalah (a) siswa masih bingung dalam mengerjakan tugas LKS secara berkelompok (b) dalam berdiskusi siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya akibatnya siswa kurang memahami materi yang dipelajari (c) siswa masih banyak yang berjalan-jalan kekelompok lain dan bermain dan (d) siswa kekurangan waktu dalam mengerjakan LKS dan evaluasi.

Berdasarkan hasil dari siklus I dapat disimpulkan masih perlu perbaikan terutama dalam penguasaan kelas dan materi pelajaran. Kerja sama antara guru dan siswa sangat diperlukan agar selama proses pembelajaran berlangsung dapat terlaksana dengan baik. Guru memberikan evaluasi kepada siswa. Setelah selesai evaluasi, guru memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Diakhir pembelajaran, guru melakukan pertemuan dengan observer untuk membicarakan pelaksanaan yang telah dilakukan.

b. Siklus II

1) Pertemuan Pertama siklus II

Pada awal pembelajaran gurumenkondisikan kelas dan guru mengabsen siswa selanjutnyaguru memberikan appersepsi melalui pertanyaan selanjutn menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru membagi siswa 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang seperti pada siklus-siklus sebelumnya.

2) Pertemuan kedua siklus II

Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan kelas dan peneliti mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru membagi siswa 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang seperti pada siklus-siklus sebelumnya.

3) Pertemuan ketiga siklus II

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan siklus II, dengan kisi-kisi soal ulangan siklus II. Soal-soal ulangan siklus II berpedoman pada kisi-kisi soal dan soal. Berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 siswa yang mengikuti ulangan siklus II sebanyak 30 siswa.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran siklus II sudah berjalan lebih baik dari siklus I. Hasil ulangan siklus II pun sudah lebih baik dari siklus I. Sehingga hasil pengamatan dari siklus II dapat disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran. 2) Aktivitas belajar siswa sudah lebih baik, semua siswa sudah terlihat aktif dan dalam membentuk kelompok belajar sudah mulai tenang dan tertib. 3) Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa sudah mulai kompak dan sudah bisa mengerjakan LKS sesuai dengan langkah-langkah kegiatannya. 4) Siswa sudah berani dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya hingga berebutan ingin tampil kedepan. 5) Pada saat mengerjakan evaluasi siswa sudah tenang dan mengerjakannya sendiri-sendiri.

Analisa Hasil Tindakan

Analisa hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan analisa hasil penelitian diperoleh data dari aktivitas guru dan siswa serta analisa hasil belajar siswa, untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah mulai aktif dalam belajar. Meskipun pada awal pertemuan pembelajaran masih terdapat kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada peneliti dan siswa, kelemahan tersebut yaitu peneliti masih belum memahami model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, peneliti belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik, peneliti belum memahami penguasaan materi dan kelemahan bagi siswa belum terbiasa belajar dalam berkelompok sehingga suasana belajar menjadi ribut dan berlangsung cukup lambat. Namun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya kelemahan-kelemahan tersebut sudah bisa dipahami dan meningkat kearah yang lebih baik. Peneliti sudah bisa memanfaatkan waktu dengan baik dan siswa sudah mulai terbiasa dengan diduksi kelompok dan bisa bekerjasama dengan baik.

Dari analisa data tentang ketercapaian hasil belajar siswa diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada ulangan harian I siklus I dan ulangan harian 2 siklus II. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar, pada ulangan harian 1 siklus I terdapat 12 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum memahami materi pelajaran, belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian pada siklus II terdapat 6 orang yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena tingkat kemampuan siswa dalam memahami soal masih kurang. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam

proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada setiap siklus sudah semakin membaik dan semakin meningkat. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, siswa dituntut dapat bekerja sama dengan baik, saling berbagi ilmu yang mereka miliki, dan berani untuk mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan Sanjaya (2006) Pengertian pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses bekerja sama dalam suatu kelompok yang biasanya terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari materi akademik sampai tuntas. Dengan demikian hasil tindakan ini sesuai dengan hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* maka dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas 6 SD Negeri 09 Kabawetan Kepahiang. Untuk penghargaan kelompok diberikan pada akhir pelajaran, setelah siswa mengerjakan evaluasi. Pada pertemuan siklus I, Peneliti memberikan penghargaan dengan pujian saja pada kelompok 4 dengan sebutan Super Team. Pada pertemuan siklus II, peneliti memberikan penghargaan dengan memberikan makanan ringan pada kelompok 1, 3, 4 dan 5 dengan sebutan Super Team.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan antara lain: 1) langkah-langkah penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Siswa kelas VI SD Negeri 09 Kabawetan Kepahiang. 2) Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I dan siklus II. Untuk Aktivitas guru pada siklus I 61,60% mengakibatkan peningkatan disiklus II menjadi 81,25% dengan peningkatan sebesar 19,65%. Untuk aktivitas siswa pada siklus I 61,61% meningkat pada siklus II menjadi 82,14% dengan peningkatan sebesar 20,53%. 3) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan dan ide. 4) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggung jawabkan segala tugas mandiri maupun berkelompok.

Bibliografi

- Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Wali Pers, 2013
- Anita Lie, *Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2001.
- Dimjayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Etin Solihatin. Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Bumi aksara. Jakarta 2009.
- Moh Yadi Mahadianto dan Adi Setiawan, *Analisis Paraetric Depedensi SPSS (Statistical Product and Service Solution): Untuk Pengelolaan Data Tugas Akhir Skripsi Dan Tesis*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pres, Bandung, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2010.
- Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989 Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.